

2,84%. Penggunaan larutan kapur jenuh dan abu sekam tidak memberikan pengaruh terhadap kadar abu biji kerandang.

BETN didominasi oleh karbohidrat dalam analisis proksimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan BETN biji kerandang setiap perlakuan berada pada kisaran 41% sampai 47%. Winarti et al (2011) melaporkan bahwa kandungan karbohidrat biji kerandang sebesar 37,68%.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berbagai pengolahan biji kerandang (*Canavalia virosa*) berpengaruh terhadap kadar HCN. Metode pengolahan yang tepat untuk implementasi di tingkat petani adalah perlakuan biji kerandang yang direndam air dengan penambahan abu sekam selama 2 x 24 jam kemudian dikukus selama 60 menit, kemudian dikeringkan. Pengolahan menurunkan kandungan protein kasar biji kerandang.

Saran

Penelitian perlakuan biji kerandang (*Canavalia virosa*) yang direndam air dengan penambahan abu sekam dengan lama yang berbeda perlu untuk dilakukan untuk mengetahui lama perlakuan yang terbaik. Penelitian untuk mendapatkan kadar HCN biji kerandang yang lebih rendah perlu untuk dilakukan. Penelitian efek penambahan bahan biji kerandang dalam ransum ternak juga perlu untuk dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terlaksananya penelitian dan penulisan paper ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaafar, T.F. dan H. Purwaningsih. 2009. Menggali Potensi Tanaman Kerandang (*Canavalia virosa*) Sebagai Pangan Alternatif Mendukung Ketahanan Pangan. Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Djaafar, T.F., N. Cahyaningrum, dan H. Purwaningsih. 2010. Physicochemical Characteristics of Tribal Bean (*Canavalia Virosa*) and Its Alternative Tofu and Tempeh Food Products. Yogyakarta Assessment Institute for Agricultural Technology. Yogyakarta.
- Ngasifudin dan Sukosrono. 2006. Penentuan Efisiensi Pemisahan Sianida Pada Pengolahan Umbi Gadung (*Dioscorea hispida*). Pustek Akselerator dan Proses Bahan – BATAN. Yogyakarta.
- PROSEA. 1992. Plant Resources of South-East Asia 4. Forages. PROSEA. Bogor.
- Rahmawan, O. dan Mansyur. (2008). Detoksifikasi HCN Dari Bungkil Biji Karet (BBK) Melalui Berbagai Perlakuan Fisik. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2008. Jatinangor.
- Riyadi, S. R. 2010. Pengurangan Kadar Sianida dan Tannin Dalam Proses Pembuatan Tepung Mangrove *Avicenna Marina*. Program Studi Teknologi Pangan Fakultas Teknologi Industri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jatim. Surabaya.
- Sitompul, S. 2004. Analisis Asam Amino Dalam Tepung Ikan dan Bungkil Kedelai. Balai Penelitian Ternak Bogor. Bogor.